

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada pelaksanaannya penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif, yang menganalisis data numerik untuk menguji gagasan yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel. Data dikumpulkan menggunakan alat-alat standar dan diolah menggunakan metode statistik dalam penelitian kuantitatif, yang objektif dan berlandaskan paradigma positivistik (Sugiyono, 2015).

Metode yang digunakan adalah survei, yang melibatkan pengiriman kuesioner terstruktur kepada sejumlah responden untuk mengumpulkan data secara terorganisir. Tujuannya adalah memperoleh pemahaman empiris tentang korelasi antar variabel dalam populasi atau sampel yang diteliti (Wardani, 2017).

3.2 Objek Penelitian

Variabel independen dan dependen penelitian ini akan dibahas oleh peneliti. Lingkungan Kerja (X1) dan Disiplin Kerja (X2) merupakan variabel independen yang digunakan. Kinerja Karyawan (Y) digunakan sebagai variabel dependen. Kantor Satuan Lalu Lintas Kepolisian Resor Lumajang akan menjadi lokasi penelitian ini.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis data

Melalui penyebaran kuesioner kepada partisipan, data primer untuk penelitian ini dikumpulkan langsung dari sumber primer. Data mengenai karakteristik

lingkungan kerja, disiplin kerja, dan kinerja karyawan yang diteliti dikumpulkan langsung dari personel Satuan Lalu Lintas Polres Lumajang.

3.3.2 Sumber Data

Data primer adalah jenis sumber data yang digunakan. Dengan menggunakan pendekatan survei, data primer dikumpulkan langsung dari lapangan. Informasi ini berkaitan dengan setiap respons instrumen yang diisi langsung oleh responden dalam hal ini, setiap pegawai Satuan Lalu Lintas Kepolisian Daerah Lumajang.

3.3.3 Populasi

Populasi terdiri dari subjek dan item dalam wilayah generalisasi yang memiliki kualitas spesifik yang ingin diteliti dan yang darinya dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016:61). Sembilan puluh personel Satuan Lalu Lintas Polres Lumajang akan menjadi bagian dari populasi penelitian ini.

3.3.4 Sampel

Dalam penelitian ini, istilah "sampel" mengacu pada sebagian kecil dari keseluruhan populasi yang dipilih untuk mencerminkan karakteristik populasi umum. Responden yang digunakan peneliti dalam penelitian ini meliputi 56 anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia, 6 Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan 28 pekerja harian lepas (PHL) yang saat ini bekerja di Kantor Satuan Lalu Lintas (Satlantas) Polres Lumajang.

3.4 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Dua variabel independen yang meliputi lingkungan kerja dan disiplin serta satu variabel dependen kinerja karyawan merupakan variabel-variabel yang ada pada

studi ini. Setiap variabel penting untuk mengkuantifikasi hubungan sebab akibat yang diteliti. Berikut penjelasan ketiga variabel:

a. Variabel bebas (Independent variable)

Variabel independen adalah faktor utama yang akan memengaruhi variabel dependen. Pengaruh positif atau negatif dapat dihasilkan dari situasi tersebut. Berikut ini adalah faktor-faktor independen yang menjadi fokus para peneliti:

- 1) Lingkungan Kerja (X_1)
- 2) Disiplin Kerja (X_2)

b. Variabel terikat (Dependent variable)

Variabel utama dalam penelitian yang fokus diperhatikan oleh peneliti dengan tujuan memperoleh informasi terkait penelitian yang akan dilakukan merupakan variabel terikat (dependent variable). Apabila suatu variabel dependen yang digunakan dalam sebuah model mudah dikenali maka hakekat sebuah permasalahan juga akan mudah terlihat. Seorang peneliti akan berusaha untuk menjelaskan variabilitas atas faktor yang ingin diteliti oleh peneliti (Ferdinand, 2006). Kinerja Pegawai (Y) ialah variabel dependen yang fokus diteliti.

3.4.2 Definisi Konseptual

a. Lingkungan Kerja (X_1)

Lingkungan kerja adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen, seperti fisik, psikologis, dan sosial, yang mempengaruhi perilaku, kinerja, dan kesejahteraan karyawan dalam melakukan pekerjaan (Nitisemito, 2002).

b. Disiplin Kerja (X_2)

Disiplin kerja adalah suatu kondisi mental dan perilaku karyawan yang patuh dan taat pada peraturan, prosedur, dan standar yang berlaku dalam organisasi, serta memiliki komitmen untuk mencapai tujuan organisasi (Hasibuan, 2003).

a. Kinerja Pegawai (Y)

Kinerja pegawai adalah hasil kerja yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, yang dapat diukur dan dinilai berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan. (Mangkunegara, 2003).

3.4.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjabaran dari variabel-variabel penelitian ke dalam bentuk yang dapat diukur dan diamati, sehingga menjadi acuan dalam penyusunan instrumen penelitian. Definisi ini berfungsi untuk menghindari kesalahpahaman dalam interpretasi makna variabel, serta memastikan bahwa setiap variabel yang diteliti memiliki indikator yang jelas dan terukur.

Berikut ini adalah definisi operasional dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Lingkungan Kerja (X_1)

Istilah "lingkungan kerja" mengacu pada berbagai lingkungan yang memengaruhi kenyamanan, keselamatan, dan produktivitas karyawan saat menjalankan pekerjaannya. Suasana kerja yang mendukung secara fisik dan mental diyakini mampu meningkatkan motivasi serta hasil kerja pegawai (Sedarmayanti, 2016; Wibowo, 2016).

Dalam penelitian ini, aspek-aspek lingkungan kerja yang diamati meliputi:

- 1) Kebersihan

- 2) Sirkulasi udara
- 3) Penerangan
- 4) Keamanan
- 5) Kebisingan

Berdasarkan indikator yang telah diuraikan maka pernyataan dalam kuisisioner dapat dirangkai sebagai berikut:

- 1) Tempat kerja saya bersih dan mendukung kenyamanan dalam bekerja.
- 2) Ventilasi dan aliran udara di tempat kerja memadai.
- 3) Penerangan di ruang kerja sudah cukup dan tidak mengganggu aktivitas kerja.
- 4) Saya merasa aman bekerja karena adanya sistem keamanan yang memadai.
- 5) Lingkungan kerja saya bebas dari kebisingan yang mengganggu konsentrasi.

b. Disiplin Kerja (X_2)

Disiplin kerja merupakan bentuk kepatuhan karyawan terhadap aturan, kebijakan, dan proses kerja yang berlaku di suatu organisasi. Disiplin menunjukkan tanggung jawab dan dedikasi karyawan dalam melaksanakan kewajibannya. Pegawai yang disiplin akan hadir tepat waktu, menyelesaikan pekerjaan sesuai tenggat waktu, serta menaati prosedur kerja dengan konsisten (Hasibuan, 2017; Sutrisno, 2017).

Indikator disiplin kerja yang digunakan adalah:

- 1) Kehadiran tepat waktu
- 2) Ketaatan terhadap peraturan kerja
- 3) Ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan
- 4) Kepatuhan terhadap prosedur kerja

5) Pemeliharaan fasilitas kerja

Berdasarkan indikator yang telah diuraikan maka pernyataan dalam kuisisioner dapat dirangkai sebagai berikut:

- 1) Saya selalu hadir tepat waktu sesuai jadwal kerja.
- 2) Saya menaati seluruh aturan kerja yang berlaku di tempat kerja.
- 3) Saya menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang telah ditentukan.
- 4) Saya menjalankan tugas sesuai dengan prosedur kerja yang berlaku.
- 5) Saya menjaga dan menggunakan peralatan kantor dengan baik.

c. Kinerja Pegawai (Y)

Kinerja karyawan adalah jumlah hasil kerja karyawan dalam hal kualitas, kuantitas, efisiensi, dan tanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya. Dalam konteks organisasi pemerintahan, kinerja pegawai juga merujuk pada standar yang ditetapkan dalam Peraturan Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Kinerja Anggota Polri dan PNS Polri (Wibowo, 2016; Mangkunegara, 2016; Perpol No. 2 Tahun 2021).

Indikator kinerja pegawai yang digunakan meliputi:

- 1) Kualitas kerja
- 2) Kuantitas kerja
- 3) Ketepatan waktu
- 4) Efisiensi penggunaan sumber daya
- 5) Tanggung jawab terhadap pekerjaan

Berdasarkan indikator yang telah diuraikan maka pernyataan dalam kuisisioner dapat dirangkai sebagai berikut:

- 1) Saya menghasilkan pekerjaan berkualitas tinggi yang mematuhi persyaratan.
- 2) Dengan mempertimbangkan beban kerja saya, saya dapat menyelesaikan banyak tugas.
- 3) Saya menyelesaikan semua pekerjaan tepat waktu.
- 4) Saya menggunakan sarana dan sumber daya kantor secara efisien.
- 5) Saya bertanggung jawab penuh terhadap tugas yang diberikan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data relevan guna menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, para peneliti menggunakan kuesioner tertutup sebagai instrumen utama, yang disusun menggunakan skala Likert. Skala ini digunakan untuk mengukur persepsi responden terhadap setiap pernyataan, dengan empat kemungkinan jawaban:

- a. SS (Sangat Setuju) = 4
- b. S (Setuju) = 3
- c. TS (Tidak Setuju) = 2
- d. STS (Sangat Tidak Setuju) = 1

Indikator untuk setiap variabel yang telah dirinci sebelumnya dalam definisi operasional menjadi dasar penyusunan pernyataan kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini tercantum di bawah ini.

Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
				4	3	2	1

11	Lingkungan Kerja (X ₁)	Kebersihan	Tempat kerja saya bersih dan mendukung kenyamanan dalam bekerja.
		Sirkulasi Udara	Ventilasi dan aliran udara di tempat kerja memadai.
		Penerangan	Penerangan di ruang kerja sudah cukup dan tidak mengganggu aktivitas kerja.
		Keamanan	Saya merasa aman bekerja karena adanya sistem keamanan yang memadai.
		Kebisingan	Lingkungan kerja saya bebas dari kebisingan yang mengganggu konsentrasi.
22	Disiplin Kerja (X ₂)	Kehadiran Tepat Waktu	Saya selalu hadir tepat waktu sesuai jadwal kerja.
		Ketaatan terhadap Peraturan	Saya menaati seluruh aturan kerja yang berlaku di tempat kerja.
		Ketepatan Penyelesaian	Saya menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang telah ditentukan.
		Kepatuhan Prosedur Kerja	Saya menjalankan tugas sesuai dengan prosedur kerja yang berlaku.

		Pemeliharaan Fasilitas	Saya menjaga dan menggunakan peralatan kantor dengan baik.
33	Kinerja Pegawai (Y)	Kualitas Kerja	Saya menghasilkan pekerjaan berkualitas tinggi yang mematuhi persyaratan.
		Kuantitas Kerja	Dengan mempertimbangkan beban kerja saya, saya dapat menyelesaikan banyak tugas.
		Ketepatan Waktu	Saya menyelesaikan semua pekerjaan tepat waktu.
		Efisiensi Penggunaan Sumber Daya	Saya menggunakan sarana dan sumber daya kantor secara efisien.
		Tanggung Jawab terhadap Tugas	Saya menerima semua tanggung jawab atas tugas-tugas saya.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Kuesioner disebarkan sebagai pendekatan pengumpulan data primer dalam penelitian ini. Kuesioner diberikan peneliti kepada partisipan untuk mengumpulkan tanggapan dan informasi yang tidak bias tentang data penelitian yang dibutuhkan peneliti. Kuesioner berisi tentang pertanyaan yang dilakukan guna mendapatkan data mengenai sesuai dengan variabel yang di tetapkan.

3.7 Teknik Analisis Data

Editing memiliki tujuan untuk dapat meminimalkan kesalahan yang dilakukan peneliti ketika pengambilan data dilapangan dengan cara memberikan angket susuluan apabila data yang diperoleh kurang lengkap. Hal ini dilakukan sampai data benar-benar lengkap. Langkah selanjutnya adalah skoring. Pengukuran instrumen penelitian dengan menggunakan skala likert dalam mengukur pengetahuan, sikap, persepsi, maupun nilai. Skala likert berisikan rangkaian pertanyaan yang bisa dipilih responden sebagai tolak ukur tanggapan mereka atas sebuah pertanyaan yang dirasa sudah efektif (Siregar, 2016) selanjutnya indikator penelitian menjadi tolak ukur dalam membentuk setiap pertanyaan pada instrumen.

Langkah terakhir dari pengolahan data adalah tabulasi. Tabulasi merupakan cara untuk memasukkan data (angka) kedalam sebuah tabel. Langkah selanjutnya setelah memasukkan data adalah mengatur angka sehingga dapat diperoleh nilai dari jawaban yang diberikan oleh responden.

3.7.1 Pengujian Instrumen

a. Uji Validitas

Tingkat kevalidan yang digunakan dalam penelitian dapat diukur melalui validitas (Arikunto, 2006). Validitas yang tinggi akan terdapat pada Instrumen valid atau sahih, begitu sebaliknya yaitu validitas yang rendah akan terdapat pada instrumen yang kurang valid. Suatu instrument penelitian dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur data yang diharapkan serta bisa mengungkapkan data secara tepat dari sebuah variabel yang diteliti. Tingkat

rendahnya validitas suatu instrumen dapat ditunjukkan dari banyaknya data yang terkumpul.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum xy$ = Jumlah dari nilai perkalian antara variabel x dan variabel y

$\sum x^2$ = Jumlah nilai x^2

$\sum y^2$ = Jumlah nilai y^2

$(\sum x)^2$ = Jumlah dari x^2

$(\sum y)^2$ = Jumlah dari y^2

Kriteria pengujiannya adalah

- 1) Valid, jika nilai r hitung > nilai r tabel dengan taraf signifikansi 5%
- 2) Tidak valid, jika nilai r hitung < nilai r tabel dengan taraf signifikansi 5%

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas diartikan sebagai instrument yang dianggap baik dalam mengumpulkan sebuah data. Apabila data yang diuji sudah reliabel, maka meskipun dilakukan pengujian ulang hasilnya akan tetap sama (Arikunto, 2006). Responden yang menjawab pertanyaan dalam kuesioner secara konsisten dan konsisten dianggap reliabel. Nilai alfa kuesioner di atas 0,600 dianggap reliabel.

Kriteria pengujiannya :

- 1) Nilai alfa > cronbach's alpha dapat dikatakan alat ukur tersebut reliable.
- 2) Nilai alfa < cronbach's alpha dapat dikatakan alat ukur tersebut tidak reliable.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah residual atau variabel pengganggu terdistribusi normal. Dengan membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal dari plot probabilitas normal, kenormalan dapat dipastikan. Plot data residual dibandingkan dengan distribusi normal, yang membentuk garis lurus diagonal. Distribusi data normal terjadi ketika garis normal diikuti oleh garis yang mewakili data aktual.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan alat yang berguna untuk menentukan apakah suatu variabel tidak berkorelasi secara konsisten dengan variabel lain. Multikolinearitas menunjukkan bahwa model regresi tidak valid untuk mengevaluasi variabel independen. Selain itu, multikolinearitas dapat ditemukan dalam Faktor Inflasi Varians (VIF) dan Toleransi. Cara mendeteksi terhadap adanya multikolinearitas menurut Imam Ghozali (2006) adalah :

- 1) Besarnya VIF, pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas yaitu nilai $VIF \leq 10$
- 2) Besarnya Tolerance suatu model regresi yang bebas multikolinearitas yaitu nilai $Tolerance \geq 0,10$

c. Uji Heteroskedostisitas

Uji heteroskedostisitas dilakuka untuk mengetahui apakah model regresi tidak terjadi ketidaksamaan variance residual dari pengamatan satu dengan yang lainnya.(Ghozali, 2005). Cara untuk mengetahui terjadinya heteroskedostisitas

pada suatu model bisa dilihat dengan pola gambar scatterplot. Apabila dikatakan tidak terjadi heteroskedostisitas yaitu :

- 1) Titik – titik menyebar diatas dan dibawah sekitar angka 0
- 2) Penyebaran titik – titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali atau tidak membentuk pola tertentu.
- 3) Titik – titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja jika terjadi heteroskedostisitas, untuk mengatasinya adalah dengan melakukan transformasi logaritma pada model persamaan.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen, digunakan analisis regresi linier berganda. Teknik ini umumnya diterapkan ketika penelitian melibatkan paling sedikit dua faktor bebas yang diasumsikan memiliki hubungan terhadap satu hasil (Sugiyono, 2019).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Variabel Lingkungan Kerja

X_2 = Variabel Disiplin Kerja

Y = Kinerja Pegawai

3.7.4 Pengujian Hipotesis

Untuk memvalidasi korelasi antara variabel independen dan dependen yang disarankan dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan. Bentuk pengujian digunakan adalah dengan melakukan uji t parsial dan uji simultan. Pengujian dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, sebagaimana digunakan oleh Anggraini, Rony & Sari (2023) dalam penelitian terkait pengaruh lingkungan kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai.

a. Uji t (Uji Parsial)

Tujuan uji-t adalah untuk menguji kontribusi relatif setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji-t digunakan dalam penelitian ini untuk menilai pengaruh independen Lingkungan Kerja (X_1) dan Disiplin Kerja (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y). Asumsi yang mendasari uji ini adalah *ceteris paribus*, atau variabel independen lainnya tetap konstan.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ghazali (2016), uji t dapat digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel bebas memiliki hubungan yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen. Rumus pengujian t tersebut adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{b_i}{SE_{\beta i}}$$

Keterangan:

b_i = koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

$SE_{\beta i}$ = standard error dari koefisien regresi

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai Sig. (p-value) < 0,05, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai Sig. (p-value) > 0,05, maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji F (Uji Simultan)

Pengaruh simultan atau gabungan faktor-faktor independen terhadap variabel dependen diselidiki menggunakan uji F. Uji F sangat penting untuk memastikan apakah variabel Lingkungan Kerja (X_1) dan Disiplin Kerja (X_2) secara bersama-sama memengaruhi Kinerja Karyawan (Y).

Menurut Sugiyono (2016), rumus uji F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{(R^2 / k)}{[(1 - R^2) / (n - k - 1)]}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai Sig. (p-value) < 0,05, maka H_0 ditolak, artinya variabel X_1 dan X_2 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Y .
- 2) Jika nilai Sig. (p-value) > 0,05, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh simultan yang signifikan.

3.7.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Metrik statistik yang disebut koefisien determinasi (R^2) mengukur persentase varians dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen

dalam model regresi. Rentang nilai R^2 adalah 0 hingga 1. Kemampuan variabel independen untuk menjelaskan varians dalam variabel dependen meningkat seiring dengan dekatnya nilai R^2 dengan 1. Di sisi lain, nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang kecil terhadap penjelasan variasi dalam variabel dependen.

Kelemahan mendasar dari R^2 adalah sifatnya yang selalu meningkat ketika jumlah variabel independen ditambah ke dalam model, tanpa mempertimbangkan signifikansi statistik dari variabel tersebut. Oleh sebab itu, banyak peneliti lebih merekomendasikan penggunaan nilai *Adjusted* R^2 , karena telah memperhitungkan jumlah variabel dan ukuran sampel sehingga lebih akurat dalam mengevaluasi kualitas model regresi (Kuncoro, 2013).

Tingkat kontribusi variabel Lingkungan Kerja (X_1) dan Disiplin Kerja (X_2) terhadap penjelasan varians Kinerja Karyawan (Y) ditentukan dalam penelitian ini menggunakan koefisien determinasi (R^2).